

## OPTIMALISASAI GALENGAN TAMBAK SEBAGAI LAHAN KAMPUNG KAMBING DIGITAL DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

*Achmad Dhany Fachrudin\**, *Soffil Widadah\*\**, *Abadi\*\*\**

*\*STKIP PGRI Sidoarjo\*\**, *Universitas Negeri Surabaya\*\*\**

*\*dh4nyy@gmail.com*, *\*\*soffdah16@gmail.com*, *\*\*\*abadi@unesa.ac.id*

### ABSTRAK

“Kampung Oro-Oro” atau kampung kambing, yang secara geografis terletak di Desa Damarsi, merupakan lahan peternakan yang menjadi salah satu penyokong ekonomi warga yang unik karena berada di tengah area tambak dan menyerupai sebuah perkampungan yang hanya dihuni oleh kambing. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kemenristekdikti, beberapa program dirancang untuk mengatasi masalah dan meningkatkan potensi ekonomi di kampung kambing yang masih belum optimal. Diantara masalah yang dihadapi oleh para peternak adalah pemasaran yang sebagian besar hanya mengandalkan para tengkulak yang akan menjual kembali kambingnya atau belum memanfaatkan pemasaran digital, kotoran kambing yang masih belum dimanfaatkan. kondisi perkampungan yang memiliki potensi alam yang indah dan unik masih belum optimal dan terekspose, Padahal, peluang untuk menjadi objek pariwisata fotografi desa yang instagramable cukup terbuka lebar. Adapun solusi yang ditawarkan dari kegiatan PKM ini, sebagai berikut: 1) Perbaikan pengolahan kebersihan kotoran kambing; 2) Digitalisasi kampung kambing yang dilakukan melalui tahapan memberi pengetahuan, mengajak dan memfasilitasi serta bekerja sama dengan pengelola kampung kambing untuk ikut bersaing pada ranah digital baik berbasis website maupun aplikasi handphone (android); 3) menjadikan kampung kambing sebagai destinasi wisata fotografi. Pemasaran, wisata, dan perluasan jejaring pencarian investor untuk tertarik beternak di kampung kambing. Dengan meluasnya internet marketing ini, diharapkan banyak investor masuk dan tentunya akan memberi peluang tambahan lapangan pekerjaan bagi warga desa. Dengan demikian diharapkan pengetahuan tentang digitalisasi bisnis kambing warga produktif ekonomi di desa Damarsih meningkat dan terbentuknya website kampung kambing yang menjadi pusat transaksi penghubung warga peternak dengan investor milenial melalui internet.

---

**Kata Kunci:** *Galengan Tambak, Kampung Kambing, Revolusi Industri*

### PENDAHULUAN

Damarsi merupakan salah satu desa yang termasuk di dalam lingkup Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Desa Damarsi tergolong desa-desa yang berada di wilayah perikanan tambak, dan posisinya ada di sekitar 5 Km dari tepi laut. Berdasarkan karakteristik Sumber Daya Alam, pemukiman desa Damarsi dapat dikategorikan dalam 3 kelompok, yaitu pemukiman penduduk asal desa seluas 54 Km<sup>2</sup>, dan pemukiman perumahan baru seluas 12 Km<sup>2</sup>, kawasan pertanian/sawah seluas 160 Km<sup>2</sup>, kawasan pertambakan seluas 222 Km<sup>2</sup>.

Ada yang menarik di pertambakan desa Damarsi ini, galengan tambak di desa ini lebar nya sekitar 4 sampai denga 8 meter. Di tengah pertambakan desa ini ada

sebuah kampung yang penghuninya semuanya kambing. Namanya kampung Oro-oro. Namun, tidak ada kepala kampung, sebab semua penghuninya kambing yang populasinya 2.450 ekor yang menempati area seluas 40 x 70 m.



**Gambar 1. Kampung Kambing**

Peternak di kampung kambing ini ada 35 orang yang tergabung dalam Kelompok Peternak Kambing Oro-oro (KPKO). Kampung kambing ini dibentuk pada bulan Februari tahun 2008. Kampung ini tidak masuk administratif pemerintahan karena semua penghuninya kambing. KPKO setiap hari datang pagi membukakan pintu kandang dan kembali pada sore hari. “Jam lima sore kambing-kambing itu sudah pulang sendiri, kalau melihat pintu kandangnya dibuka” tutur seorang warga yang ditemui tim ketika survey ke kampung kambing. Ternak dibiarkan mencari makan sendiri sehingga sering tercebur ke tambak. Tetapi konsumen lebih suka daging kambing dari kapunh kambing ini, karena makanan kambing masih alami tidak ada campuran bahan kimia sehingga daging kambing gurih, seratnya besar-besar dan “keset” (tutur Selamat, warga desa Damarsi yang ditemui tim observasi)



**Gambar 2. Kambing dibiarkan Mencari Makan Sendiri**

Dalam menjalankan usaha ini, tentunya beberapa tantangan dihadapi oleh warga pengelola kampung kambing. Diantaranya adalah pengolahan kotoran kambing, upaya menarik investor dan pemasaran dari kambing yang siap jual. Hal tersebut menjadi semakin berat seiring dengan tren jual beli atau transaksi online yang semakin berkembang di era revolusi industri 4.0 saat ini. Selain itu, meskipun memiliki keunikan, potensi wisata di kampung kambing masih belum dimanfaatkan oleh warga desa. Padahal, peluang untuk menjadi objek pariwisata fotografi atau selfie cukup terbuka lebar karena kecantikan dan keunikan area kampung kambing.

Tujuan dari PKM kampung kambing digital ini adalah mengatasi beberapa permasalahan dengan cara menawarkan beberapa solusi: 1) Perbaikan pengolahan kebersihan kotoran kambing; 2) Digitalisasi kampung kambing yang dilakukan melalui tahapan memberi pengetahuan, mengajak dan memfasilitasi serta bekerja sama dengan pengelola kampung kambing untuk ikut bersaing pada ranah digital baik berbasis *website* maupun aplikasi handpone (android); 3) menjadikan kampung kambing sebagai destinasi wisata fotografi. Pemasaran, wisata, dan perluasan jejaring pencarian investor untuk tertarik beternak di kampung kambing. Dengan meluasnya internet marketing ini, diharapkan banyak investor masuk dan tentunya akan memberi peluang tambahan lapangan pekerjaan bagi warga desa. Dengan demikian diharapkan pengetahuan tentang digitalisasi bisnis kambing warga produktif ekonomi di desa Damarsih meningkat dan terbentuknya website kampung kambing yang menjadi pusat transaksi penghubung warga peternak dengan investor milenial melalui internet.

Pemandangan alam di kampung kambing sangat bagus untuk destinasi wisata, tetapi warga hanya membiarkan tidak mempromosikan kampung kambing sebagai tempat wisata yang indah.



**Gambar 3. Tumpukan Kotoran Kambing**



**Gambar 4. Keindahan Alam Kampung Kambing di Senja Hari**

Di kampung kambing ini, peternak hanya mengandalkan cara konvensional yang akhirnya hanya memberikan sedikit keuntungan bagi peternak dalam beberapa tahun. Tentu hal ini sangat di sayangkan, padahal sebenarnya bisnis peternakan ini bisa mendatangkan banyak omset atau laba jika di kembangkan secara maksimal.

Jarangnya peternak yang menggunakan internet juga menjadi masalah karena memang kebanyakan peternak sudah berumur cukup tua dan tidak mengenal internet, hal ini harus dibenahi agar hasil panen ternak menjadi maksimal. Padahal, sekarang zaman industri 4.0, barang siapa yang tidak mengikuti era digital pasti akan tergilas. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Fourth Industrial Revolution

(“4IR”) atau Revolusi Industri 4.0 tidak hanya berpotensi luar biasa dalam merombak industri, tapi juga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Untuk mendukung Peta Jalan Making Indonesia 4.0, Indonesia akan melakukan percepatan pembangunan infrastruktur digital, termasuk internet dengan kecepatan tinggi dan digital capabilities dengan kerjasama pemerintah, publik dan swasta untuk dapat berinvestasi di teknologi digital seperti cloud, data center, security management dan infrastruktur broadband. Indonesia juga akan menyelaraskan standar digital, sesuai dengan norma-norma global, untuk mendorong kolaborasi antar pelaku industri sehingga dapat mempercepat transformasi digital. Indonesia perlu melibatkan lebih banyak pelaku industri manufaktur terkemuka untuk menutup kesenjangan teknologi dan mendorong transfer teknologi ke perusahaan lokal. Untuk meningkatkan FDI, Indonesia akan secara aktif melibatkan perusahaan manufaktur global, memilih 100 perusahaan manufaktur teratas dunia sebagai kandidat utama dan menawarkan insentif yang menarik, dan berdialog dengan pemerintah asing untuk kolaborasi tingkat nasional.

### **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah beberapa hal antara lain:

- a. Permasalahan di bidang produksi, dalam hal ini kotoran kambing yang menjadi permasalahan di bidang produksi. Maka tahapan yang dilakukan adalah:
  - a) Melakukan pendataan warga pengelola kampung kambing
  - b) Mengundang para pengelola dan penanggungjawab di kampung kambing untuk mengikuti pelatihan pengelolaan kotoran kambing
  - c) Praktek pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik
  - d) Melakukan kerjasama dengan industri pupuk organik untuk memanfaatkan juga kotoran kambing yang ada di kampung kambing
- b. Tahapan penyelesaian Permasalahan di bidang manajemen.
  - a) Pembuatan draft regulasi pengelolaan kampung kambing dan bagaimana agar pengelola menjaga kebersihan tambak
  - b) Membentuk susunan penanggung jawab dan pengurus harian *website* dan aplikasi *google store* serta akun media sosial
- c. Penyelesaian Permasalahan dalam bidang pemasaran
  - a) Membangun situs atau web site atau situs jual beli resmi penjual kambing di Damarsih.
  - b) Pembuatan akun resmi medsos sebagai penunjang media promosi diantaranya page facebook dan instagram sebagai perluasan jangkauan calon pembeli dan calon investor.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Program Kemitraan masyarakat ini sebagai berikut.

1. Persiapan dan pembekalan Awal Tim PKM
  - a. Koordinasi Tim Pengelola PKM STKIP PGRI Sidoarjo.
  - b. Rekrutmen dan koordinasi mahasiswa Tim PKM dari STKIP PGRI sidoarjo. Tim pengelola KKN-PPM mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan PKM di kampung oro-oro desa Damarsih kecamatan Buduran. Tim mahasiswa terdiri dari:
    - 1) Agung Luhur Guritno (NIM 1784202001)
    - 2) Iin Junaidah (NIM 1784202006)

- 3) Noor Mayaminiy Maulidah (NIM 1784202012)
  - 4) Putri Afinatun Nisa (NIM 1784202015)
- c. Observasi lokasi kampung kambing dan diskusi serta koordinasi dengan ketua Organisasi Kampung kambing. Berdasarkan data yang kami peroleh, kampung kambing sudah memiliki organisasi pengurus yaitu:
- 1) Ketua : Pak Abdul Majid
  - 2) Wakil ketua : Pak Nurul iksan
  - 3) Sekretaris : Pak Abdul Majid
  - 4) Anggota : 35 orang peternak
2. Pelaksanaan
- Tahap Observasi dan identifikasi permasalahan mitra.
- Pada tahap ini kami melakukan pendekatan personal kepada Ketua dan beberapa anggota dari peternak di kampung kambing untuk memetakan masalah yang dihadapi oleh para peternak dan penyamaan persepsi dalam menetapkan solusi yang sesuai dengan para peternak di kampung kambing. Berdasarkan diskusi lanjut tersebut kami bersepakat dengan pengurus kampung kambing beserta pihak Desa untuk melaksanakan beberapa kegiatan kegiatan.
- a. Hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan kegiatan menghidupkan potensi wisata fotografi kampung kambing dengan cara mempercantik kampung kambing dengan memanfaatkan *Eco Brick* dari botol bekas dan sampah. Hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan yang hobi wisata fotografi. Hasil foto yang di posting di sosmed pengunjung diharapkan akan menarik calon pengunjung lain. Selain itu dengan peningkatan pengunjung wisata di kampung oro-oro juga bisa menghidupkan aktifitas dan meningkatkan ekonomi warga.
- Beberapa atribut yang sementara ini telah ditambahkan oleh tim sebagai berikut.
1. Papan identitas “Kampung Kambing” disertai logo kemenristekdikti yang terbuat dari besi
  2. Beberapa hiasan terbuat dari botol bekas
  3. Tempat duduk yang terbuat dari *ecobrick*



**Gambar 5. Pembuatan ecobrick dan hiasan dari botol bekas untuk dipasang di kampung kambing**



**Gambar 6. Papan identitas terbuat dari besi yang akan dipasang di kampung kambing**



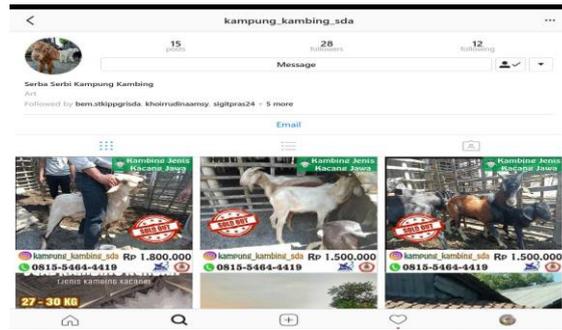
**Gambar 7. Proses pemasangan papan nama identitas kampung kambing dan beberapa hiasan dari botol bekas.**



**Gambar 8. Papan Identitas Kampung kambing yang sudah terpasang**

b. Pembuatan sosial media FB, IG untuk pemasaran secara online yang menjadi stimulus untuk masing-masing warga.

Dalam tahap ini yang sudah kami lakukan adalah membuat website, FB dan IG utama kampung kambing sebagai media promosi baik penjualan kambing dan potensi wisata desa.

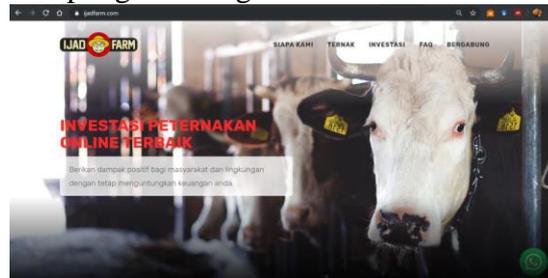


**Gambar 9. Instagram Kampung kambing untuk mendongkrak penjualan**

Dengan demikian, melalui kegiatan seminar dan lokakarya, tim akan mendorong sebanyak-banyaknya peternak untuk memiliki media promosi melalui media sosial seperti Instagram atau Page Facebook.

- c. Pelaksanaan seminar dan lokakarya beternak dan berjualan kambing di era digital atau revolusi industry 4.0 dan pengelolaan kotoran kambing

Pada tahap ini, tim bekerjasama dengan PT IJADFARM, sebuah perusahaan start up di bidang peternakan dan penjualan kambing, memberikan edukasi tentang beternak dan memasarkan kambing di era Revolusi industry 4.0 serta memotivasi dan mengedukasi warga untuk mau mengolah dan memanfaatkan kotoran kambing yang terdapat pada kampung kambing.



**Gambar 10. Website dari IJADFARM yang akan bekerjasama untuk melakukan edukasi kepada para peternak**

- d. Website Kampung Kambing untuk memberikan informasi secara komperhensif tentang kampung kambing, baik bidang pemasaran, prestasi dan potensi wisata yang terdapat di kampung kambing.

## KESIMPULAN

Permasalahan secara umum peternak kambing di kampung oro-oro adalah rata-rata dari mereka hanya mengandalkan pemasaran secara konvensional yang masih didominasi penjualannya oleh para tengkulak. Banyak dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang harga pasar konsumen, dan harga masih dikendalikan oleh para tengkulak kambing. Untuk mengatasi masalah ini, kami memberikan solusi pelatihan secara online pemasaran online dan mendorong peternak untuk mau secara aktif untuk menawarkan kambingnya secara langsung kepada konsumen. Selain itu, kotoran kambing yang masih belum dimanfaatkan juga menjadi permasalahan dari peternak. Pelatihan dan workshop yang akan kami lakukan diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat sehingga mau memanfaatkan kotoran kambing menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Di sisi lain, dengan penambahan fasilitas yang

menarik di kampung kambing akan menghidupkan potensi wisata di kampung kambing yang unik. Diharapkan dengan meningkatnya kunjungan masyarakat luar, dapat lebih menghidupkan kegiatan ekonomi dari warga sekitar kampung kambing. Selain itu, diharapkan melalui eksplorasi potensi wisata dari kampung kambing juga berdampak pada penjualan kambing para peternak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

”Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kmenristekdikti yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Cahyaningrum, (2014). Kampung Oro-oro ‘pemukiman kambing terbesar di Kota Delta: Jawa Pos, 29 September.
- 2) <http://sid.sidoarjoab.go.id/buduran-Damarsi/index.php/first>. Diakses 22 Agustus 2018 Pk.10.16 WIB
- 3) Hartanto, A. (2017). *Making Indonesia 4.0*.